

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012**

**Gustinas Barkah  
Hadi Pramono**

**Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail : [gustinas.barkah@gmail.com](mailto:gustinas.barkah@gmail.com)**

**Abstract**

*This research aimed to improve the test whether the company size, profitability, and solvability affected significantly to the audit delay either simultaneously or partially. The sampling method was by purposive sampling with the criteria of the manufacture companies registered in BEI in 2010-2012, these companies had published the audited financial report, profit, and used the Indonesian currency (Rupiah) in their financial report. The analysis method was by double regression with the significance level of ( $\alpha$ ) 0,05. The research resulted that the company size, profitability, and solvability affected simultaneously affected on the audit delay with significance level of 0,037 less than 0,05. The company size did not affect significantly on the audit delay with the significance level of 0,775 more than 0,05. The profitability did not affect significantly on the audit delay with the significantly level of 0,087 more than 0,05. The solvability affect significantly on the audit delay with the significance level of 0,037 less than 0,05.*

**Key word: Company Size, Profitability, Solvability and Audit Delay.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* baik secara simultan maupun parsial. Metode pengambilan sampel adalah dengan purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, perusahaan-perusahaan ini telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, laba, dan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah) dalam laporan keuangan mereka. Metode analisis adalah dengan regresi ganda dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) penelitian 0,05. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersamaan berpengaruh pada *audit delay* dengan tingkat signifikansi 0,037 kurang dari 0,05. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi 0,775 lebih dari 0,05. Profitabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* dengan signifikan tingkat 0,087 lebih dari 0,05. Solvabilitas yang berpengaruh secara signifikan pada *audit delay* dengan tingkat signifikansi 0,037 kurang dari 0,05.

**Kata kunci : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *audit delay***

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan dan juga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya ialah, pihak manajemen, pihak pemegang saham, pihak kreditor dan pihak pemerintah.

Manfaat dari laporan keuangan dapat dirasakan jika laporan keuangan memiliki karakteristik yang mendukung dari laporan keuangan tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan informasi secara relevan terdapat beberapa kendala, diantaranya ialah ketepatan waktu. Menurut Puspitasari dan Sari (2012) kualitas perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan (*timeliness*) secara tepat waktu dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi. Sebaliknya, jika perusahaan tidak menyajikan informasi secara tepat waktu maka informasi dalam laporan keuangan akan hilang manfaatnya.

*Audit delay* merupakan jarak antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Menurut Shulthoni, Moch (2012) *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditornya, semakin lama pula *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dalam mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai

pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan dan parsial terhadap *audit delay*. Kontribusi praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan juga bagi pihak manajemen untuk menilai pentingnya *audit delay* bagi para pengguna laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Audit Delay***

Laporan keuangan merupakan instrument utama yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan serta untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus bersifat akurat, handal, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang diterbitkan harus sudah mendapatkan penilaian oleh pihak eksternal independen yang dalam hal ini dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik sebagai kantor independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opini yang diberikan atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Kartika, Andi (2009), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa datang.

Menurut Boynton dan Kell (1996), Halim (2000) dalam Dahlan, Rifki dan Janie (2010), audit delay akan semakin panjang apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Namun pendapat ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil. Mereka beragumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan juga sebagai dasar penilaian bagi investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya rendah cenderung akan melaporkan laporan audit lebih lambat dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur waktu auditnya lebih lama. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya. Hal ini menjadikan auditor dapat menjalankan kegiatan auditnya tanpa ada hambatan yang berarti, sehingga kegiatan audit laporan keuangan dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek karena mereka ingin menyampaikan berita baik ini kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan dan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, Andi, 2009).

### **Solvabilitas**

Menurut Puspitasari dan Sari (2012), solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Jadi, semakin tinggi tingkat hutang terhadap total aktiva, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini, pengukuran solvabilitas akan menggunakan *debt to total assets ratio*. *Debt to total asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dari harta perusahaan tersebut.

Kesehatan perusahaan dapat diketahui dari *debt to total assets ratio*. Proporsi *debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Berita tentang kesulitan keuangan suatu perusahaan akan berdampak buruk pada citra perusahaan di mata

masyarakat. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko ini dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dengan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Akibatnya perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to total assets ratio* serendah-rendahnya (Hassanudin dalam Febrianty, 2011). Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih teliti dan membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*.

### **Penelitian Sebelumnya**

Sejumlah peneliti telah mengkaji penelitian tentang *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Ponte *et.al* (2005) dalam Shulthoni (2012) berpendapat bahwa perusahaan besar melakukan kendali dan pengamatan yang lebih besar terhadap auditornya sehingga auditor merasakan ada tekanan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat. Hasil penelitian Febrianty (2011); Puspitasari dan Sari (2012); Indriyani, Rosmawati dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Parwati dan Suhardjo (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Halim (2000), serta Yugo Trianto (2006) dalam Susilawati, dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh faktor profitabilitas.

Lianto dan Kusuma (2010) dalam Puspitasari dan Sari (2012) menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Puspitasari dan Sari (2012) mengungkapkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh

Indriyani, Rosmawati dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa *debt to total equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub>: Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data dan sumber data dari variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2010-2012.

3. Perusahaan yang melaporkan laba.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Indonesia (rupiah) dalam laporan keuangannya.

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel Dependen**

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit tahunan (Kartika, Andi 2009). Audit delay dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### **Variabel Independen**

#### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log total asset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Total asset merupakan jumlah dari asset lancar, asset tidak lancar, asset tidak berwujud, dan asset lain-lain (Indriyani, Rosmawati dan Supriyati, 2012).

#### **2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan rasio *return of asset* (ROA), dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **3. Solvabilitas**

Menurut Puspita dan Sari (2012), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini pengukuran solvabilitas menggunakan DTA (*Debt to Total Assets*) dengan rumus:

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi). Kemudian dilakukan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 Prof + \beta_3 Sol + e$$

Keterangan:

AD : *audit delay*  
 $\alpha$  : konstanta (tetap)  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi  
 UP : ukuran perusahaan  
 Prof : profitabilitas  
 Sol : solvabilitas  
 e : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 adalah 131 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *full data*, dari total 393 ( $131 \times 3 = 393$ ) sampel, 287 sampel yang sesuai dengan kriteria.

Pada awalnya telah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan 287 sampel, tetapi dalam hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sampel yang digunakan hasilnya tidak dapat terdistribusi dengan normal. Sehingga

untuk mendapatkan data yang terdistribusi dengan normal dilakukan *casewise diagnostic* dengan 1 standar deviasi sebanyak dua kali dan terdapat 138 *outlier*. Setelah dilakukan *casewise diagnostic* total sampel yang digunakan menjadi 149 sampel.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel, dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	149	10.98	13.73	12.0830	.60468
Profitabilitas	149	.09	41.62	8.9621	8.89404
Solvabilitas	149	7.85	299.34	52.5156	43.05169
Audit Delay	149	70	86	79.56	4.029
Valid N (listwise)	149				

Sumber: *output* SPSS diolah 2014

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum suatu model regresi digunakan, maka perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini ada empat jenis pengujian yang digunakan, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,389 lebih besar dari 0,05 berarti data telah terdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,273, profitabilitas sebesar 0,220, dan

solvabilitas sebesar 0,143 semuanya lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan hasil yang diketahui nilai VIF variabel ukuran perusahaan sebesar 1,152, profitabilitas sebesar 1,165, dan solvabilitas sebesar 1,023 semuanya kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,868, profitabilitas sebesar 0,858, dan solvabilitas sebesar 0,977, semuanya lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas

### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *dw* sebesar 1,705 dengan tingkat signifikan 5%, 149 sampel, dan 3 variabel yang menjelaskan adalah  $d_l \leq d \leq d_u$  yaitu  $1,691 \leq 1,705 \leq 1,773$  artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya adalah *no decision*.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dari 149 sampel diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 77,330 + 0,165 \text{ UK} - 0,068 \text{ Prof} + 0,016 \text{ Sol} + 0$$

### Uji *Adjusted R*<sup>2</sup>

Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,037 (3,7%) artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sebesar 3,7%. Sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,037 kurang dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan ukuran

perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* **diterima**.

**Tabel 2. Uji-t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	11.317	.000
Ukuran Perusahaan	.287	.775
Profitabilitas	-1.725	.087
Solvabilitas	2.107	.037

*Output SPSS, diolah 2014*

### 1. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji-t diketahui nilai signifikan sebesar 0,775 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* **ditolak**. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga tiap-tiap perusahaan memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan dan juga berapapun jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam audit laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shulthoni, Moch, (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji-t diketahui nilai signifikan sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* **ditolak**. Hal ini dikarenakan dalam proses audit laporan keuangan, perusahaan dengan tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan dengan proses audit perusahaan dengan tingkat

keuntungan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Rosmawati dan Supriyati (2012) dan Susilawati, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **3. Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan hasil uji-t diketahui nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* **diterima**. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berpengaruh terhadap proses audit yang menyebabkan *audit delay*. Lianto dan Kusuma (2010) dalam Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2012) yang meneliti tentang pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dan menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 adalah 79,56 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi.
2. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Secara parsial, variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti hanya menguji tiga faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Mungkin masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian hanya perusahaan manufaktur saja dan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun.

### **Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:**

1. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang lain seperti opini auditor, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, perusahaan *holding* (Susilawati, dkk, 2012).
2. Untuk meningkatkan generalisasi penelitian maka peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan objek selain perusahaan manufaktur dan juga menambah periode penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlan, Rifki, Janie. 2010. *Investigasi terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI*. Majalah Ilmiah "SOLUSI" Fakultas Ekonomi USM, Vol. 9, No. 4.
- Febrianty, 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonommi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 1, No. 3, September.
- Indriyani, Rosmawati dan Supriyati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review. Volume 2, No. 2.
- Kartika, Andi, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 16, No.1.
- Parwati dan Suhardjo. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag*. SOLUSI, Vol. 8, No. 3.

- Puspitasari dan Sari, 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol 9, No. 1, November, p.1-96.
- Shulthoni, Moch, 2012. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Vol. 1, No. 1 Tahun 2012.
- Susilawati, dkk. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Customer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No. 10 Tahun ke-4 Januari-April 2012. Hal. 19-30. ISSN : 2086-4159